

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah terjadinya keselarasan jiwa seperti perasaan bahagia, menerima diri, serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan. Seseorang dikatakan memiliki kesehatan jiwa yang baik apabila mampu menerima dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Hadiansyah et al., 2022). World Health Organization (WHO) menegaskan kesehatan jiwa yaitu kondisi sejahtera dimana individu menyadari kemampuan dirinya, dan mampu mengatasi tekanan secara normal, dapat bekerja secara produktif, serta mampu untuk memberikan kontribusi dalam lingkungannya.

World Health Organization (WHO) juga menyatakan bahwa gangguan jiwa adalah salah satu penyumbang utama beban penyakit dunia. Individu yang mengalami gangguan jiwa sering kali mengalami penurunan kemampuan dalam berpikir, mengendalikan emosi, dan berperilaku adaptif, sehingga menghambat kemampuan dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut tidak hanya akan berdampak kepada sang penderita saja tetapi juga menimbulkan beban psikologis sosial, dan ekonomi bagi keluarga dan pelayanan kesehatan.

Di Indonesia sendiri masalah kesehatan jiwa masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa

gangguan mental emosional masih banyak ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah masalah psikososial yang muncul pada seseorang yang memiliki gangguan mental emosional berupa harga diri rendah. Berdasarkan reskesdes 2018 prevalensi individu dengan masalah harga diri rendah di Indonesia mencapai angka 6,7% yang memiliki arti bahwa masalah ini masih cukup tinggi dan memerlukan penanganan yang tepat.

Secara regional, prevalensi masalah harga diri rendah menunjukkan variasi antar daerah. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 10,4% pada 2024 Rumah Sakit Jiwa Grhasia memiliki 38 pasien dengan harga diri rendah kronis dan 13 harga diri situasional data ini membuktikan bahwa masih sangat tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan jiwa, terutama pada aspek keperawatan jiwa dan rehabilitasi psikososial.

Harga diri rendah yaitu perasaan seseorang yang merasa dirinya tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri berkepanjangan yang diakibatkan penilaian atau evaluasi yang negatif dalam jangka waktu yang berkepanjangan terhadap dirinya sendiri. Hal ini biasanya terjadi akibat kegagalan yang berulang, pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, dan kurangnya dukungan sosial. Jika dibiarkan maka kondisi ini bisa menjadi berkembang dan menjadi masalah psikososial yang lebih parah lagi.

Pasien dengan harga diri rendah cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, pasif, dan kurang berinisiatif, dan tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Sehingga dampak yang akan didapatkan adalah

menurunnya partisipasi pasien dalam program rehabilitasi, sehingga proses pemulihan menjadi lebih lambat. Sehingga pasien dengan harga diri rendah perlu diberikan asuhan keperawatan terapi aktivitas untuk mengurangi gejala dan meningkatkan harga dirinya (Fazriyani & Mubin, 2021).

Harga diri rendah yang tidak segera ditangani dengan cepat dapat mengakibatkan klien menjadi tidak aman dan memiliki dampak negatif pada pandangan dirinya sendiri dan orang lain, yang mengakibatkan klien merasa kesepian, mengisolasi diri dari lingkungan, dan penurunan aktivitas. Jika isolasi telah mendominasi maka aktivitas klien hanya duduk menyendiri dan melamun, dan bahkan jika terus dibiarkan klien dapat mengembangkan gangguan halusinasi. (Bayu Seto Rindi Atmojo, 2025)

Berdasarkan hasil observasi di ruang keperawatan jiwa, masih ditemukan pasien dengan harga diri rendah yang menunjukkan keterbatasan dalam berinteraksi sosial, kurang percaya diri, serta ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari - hari. Pasien juga sering terlihat ragu untuk mencoba hal baru, takut gagal, dan menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang di berikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien memerlukan intervensi keperawatan yang berfokus pada penguatan aspek psikososial.

Keperawatan jiwa memiliki peran penting dalam membantu pasien mengatasi masalah harga diri rendah melalui pendekatan terapiutik. Salah satu cara untuk menangani masalah harga diri rendah yaitu dengan

melakukan asuhan keperawatan jiwa salah satunya adalah terapi non-farmakologis yaitu dengan melakukan terapi aktivitas. Terapi aktivitas merupakan kegiatan yang dirancang secara terstruktur untuk membantu pasien mengenali kemampuan yang dimiliki, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan pengalaman keberhasilan. Terapi aktivitas keterampilan seperti kegiatan membuat kerajinan tangan

Kerajinan tangan adalah bakat yang dapat diwarisi oleh nenek moyang sejak awal peradaban (Robetmi et al., 2021) Mengungkapkan bahwa kerajinan tangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kerajinan yang di buat menggunakan tangan. Penelitian ini juga mencirikan bahwa seni kerajinan tangan lahir dari sifat manusia yang teliti. Kerajinan tangan merupakan salah satu kegiatan yang dapat di terapkan dalam kegiatan terapi aktivitas. Aktivitas ini tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga memberikan rasa pencapaian dan memperkuat keterampilan motorik halus dengan melalui proses menciptakan. Individu juga dapat mengembangkan diri dan membangun koneksi sosial, dan mengembangkan keterampilan baru untuk meningkatkan harga diri mereka.

Membuat kerajinan tangan juga merupakan salah satu dari sekian banyak yang dapat dilakukan melalui kreasi dengan mengubah bahan baku yang sering di temukan di lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Terapi aktivitas kerajinan tangan dapat memberikan pengaruh terhadap klien dengan melakukan aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatifitas, dan edukasi untuk beradaptasi dengan lingkungan dan

membantu pasien agar memahami makna hidup. Terapi aktivitas ini juga dapat membantu seseorang yang mengalami gangguan mental dan fisik untuk memulihkan kembali fungsi dan perannya sehingga dapat segera beraktivitas secara normal dan mandiri dengan maksimal (Yanti, Dewi, & I Wayan Candra, 2024).

Penelitian juga menunjukkan kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan suasana hati pada individu dengan masalah kesehatan mental. Selain aksesibilitas mendapatkan barang daur ulang kerajinan tangan adalah bagian dari budaya. (Bayu Seto Rindi Atmojo, 2021)

Namun dalam praktik keperawatan jiwa, penerapan terapi aktivitas keterampilan membuat tas dari limbah plastik belum dilakukan secara optimal dan terstruktur. Sehingga manfaat dari intervensi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antar teori dan praktik keperawatan jiwa di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengkaji penerapan terapi aktivitas : membuat tas dari limbah plastik untuk meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah di RS Jiwa Grhasia Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan terapi aktivitas : membuat tas dari limbah plastik untuk meningkatkan harga diri pada dua pasien harga diri rendah di RS Jiwa Grhasia Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan terapi aktivitas : membuat tas limbah plastik untuk meningkatkan harga diri rendah di RS Jiwa Grhasia Yogyakarta dengan konteks asuhan keperawatan pada kedua pasien
- b. Mengidentifikasi respon kedua pasien dengan harga diri rendah setelah di berikan penerapan terapi aktivitas : membuat tas limbah plastik
- c. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pada kedua pasien dalam penerapan terapi aktivitas : membuat tas limbah plastik

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu referensi dan bahan evaluasi dari penerapan terapi aktivitas kerajinan pada pasien harga diri rendah.

2. Manfaat Klinis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Tindakan yang telah diberikan serta diajarkan oleh perawat dapat di terapkan secara mandiri dan di lakukan dalam kehidupan sehari hari

b. Bagi Perawat di RSJ Grhasia Yogyakarta

Perawat dapat menjadikan tindakan ini yaitu menerapkan terapi aktivitas membuat tas dari limbah plastik yang dimana adalah salah satu cara untuk mengurangi harga diri rendah pada pasien serta menjadi *evidence based* dasar dalam memberika asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah.

c. Bagi Prodi Diploma Tiga Keperawatan Kemenkes Yogyakarta

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan intervensi keperawatan jiwa non farmakologi khususnya dalam menggunakan terapi aktivitas kerajinan tangan untuk menurunkan harga diri rendah. Hasil karya ilmiha ini dapat dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran berbasis praktik. Menambah wawasan dan pengalaman klinis mahasiswa, serta dapat di jadikan sebgai landasan dalam pengembangan inovasi intervensi pada keperawatan jiwa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi penelitian maupun sebagai dasar dalam pengembangan penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan pengurangan harga diri rendah menggunakan terapi aktivitas kerajinan tangan

E. Ruang Lingkup

Penulisan karya tulis ilmiah ini mencakup pembahasan tentang permasalahan harga diri rendah pada pasien dengan gangguan jiwa, khususnya pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Grhasia Yogyakarta. Ruang lingkup keperawatan jiwa mengenai asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Terutama pada penerapan terapi aktivitas pada pasien harga diri rendah.

F. Jurnal Pendukung

Table 1 Jurnal Pendukung

No	Judul dan Peneliti	Metode dan tujuan	Kesimpulan
1	Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia (Yanti, Dewi, Candra, et al., 2024)	Metode: Metode yang di gunakan adalah <i>Pre- eksperimental</i> dengan desain <i>one group pretest– posttest</i> . Tujuan : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi okupasi hasta karya terhadap harga diri pasien skizofrenia.	Terapi yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan bahwa terapi okupasi hasta karya dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga diri pada pasien skizofrenia
2	The Effects of Crafts-Based Interventions on Mental Health and Well-Being: A Systematic Review (Bukhave & Frandsen, 2025)	Metode: Metode yang digunakan adalah <i>systematic review</i> , dengan pencarian literatur pada lima basis data besar (<i>Scopus, CINAHL, PsycInfo, ERIC, ProQuest</i>). Terdapat sebanyak 19 responden Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bukti ilmiah mengenai efektivitas intervensi berbasis kerajinan tangan (<i>crafts-based interventions</i>) terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan.	Melaporkan bahwa intervensi ini dapat perbaikan jangka pendek pada kesehatan mental, seperti peningkatan harga diri, perbaikan suasana hati, penurunan kecemasan dan depresi, serta peningkatan kesejahteraan dan kepuasan hidup
3	Implementasi Latihan Kemampuan Positif terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah(Rista Abubakar, Basmala Harun, Nurhayati,	Metode : Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah Studi kasus deskriptif (2 responden)	Skor harga diri pasien meningkat dari kategori kurang baik menjadi membaik setelah 3 hari intervensi

	2024)	Tujuan: Mengetahui perubahan harga diri sebelum dan sesudah latihan kemampuan positif	
4	Pengaruh Aktivitas Kerajinan Tangan terhadap Self Esteem pada Pasien Skizofrenia (Intania & Untari, 2024)	Metode : Jurnal ini menggunakan metode <i>Pre-eksperimental (one group pretest-posttest)</i> Tujuan : Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kerajinan tangan terhadap self esteem	Hasil penelitian ini adalah Aktivitas kerajinan tangan berpengaruh signifikan terhadap <i>self esteem</i>
5	Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Terapi Kerajinan Tangan Membuat Gelang terhadap Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia di RSJ Tampan Pekanbaru (Belinda, 2024)	Metode : Metode yang digunakan jurnal ini adalah <i>Evidence Based Practice (EBP)</i> dengan desain studi kasus Tujuan : Mengetahui pengaruh terapi kerajinan tangan membuat gelang manik-manik terhadap peningkatan harga diri rendah pada pasien skizofrenia	Terjadi peningkatan signifikan harga diri pasien, ditandai dengan meningkatnya penilaian diri positif, berkurangnya rasa malu, meningkatnya minat mencoba hal baru, keberanian menatap lawan bicara, serta peningkatan skor Rosenberg <i>Self-Esteem Scale</i> dari <20 (HDR) menjadi >20 (harga diri tinggi)